

## FUNGSI PELAKU DALAM CERITA RAKYAT *TOMANURUN* (KAJIAN MORFOLOGI VLADIMIR PROPP)

Midian<sup>1</sup>, Nensilianti<sup>2</sup>, Suarni Syam Saguni<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar. E-mail: midianmanete0809@gmail.com

<sup>2</sup> Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, E-mail: nensilianti@unm.ac.id

<sup>3</sup> Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, E-mail: suarnisyamsaguni@unm.ac.id

---

### Article Info

#### Article history:

Received 12-08, 2023

Revised 13-09, 2023

Accepted 02-10, 2023

---

#### Keywords:

*folklore;*

*actor function;*

*morfology of*

*Vladimir Propp.*

---

### ABSTRACT

This study aims to analyze the function of actors in Toraja Tomanurun folklore which is studied using Vladimir Propp's morphological theory. This type of research is qualitative research. The research design used is descriptive research. The research data is in the form of text contained in the Toraja Tomanurun folklore and the data source is the Toraja Tomanurun folklore, 55 pages, published in 2016. The data collection technique is a documentation technique. The results showed that there were 15 functions of the actor which included absence, prohibition, violation, conveying information, crime or lack, departure, first donor function, hero reaction, moving place, tagging, needs fulfilled, coming unknown, difficult task, solving and being recognized.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi pelaku dalam cerita rakyat Toraja *Tomanurun* yang dikaji menggunakan teori morfologi Vladimir Propp. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data penelitian berupa teks yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Tomanurun* dan sumber data adalah cerita rakyat Toraja *Tomanurun*, 55 halaman, terbitan tahun 2016. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada fungsi pelaku yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Tomanurun*. Hasil penelitian menunjukkan adanya 15 fungsi pelaku yang meliputi ketiadaan, larangan, pelanggaran, penyampaian informasi, kejahatan atau kekurangan, keberangkatan, fungsi pertama donor, reaksi pahlawan, perpindahan tempat, penandaan, kebutuhan terpenuhi, datang tak dikenal, tugas sulit, penyelesaian dan dikenali.

---

#### Corresponding Author:

Midian. Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

Email:midianmanete0809@gmail.com

## PENDAHULUAN

Salah satu sastra daerah yang perlu dikembangkan adalah cerita rakyat. Cerita rakyat adalah cerita yang lahir dari masyarakat. Cerita rakyat adalah cerita tradisional yang berasal dan menyebar di antara orang-orang dan diteruskan secara lisan. Cerita menjadi seperangkat sikap, perilaku, dan nilai dasar yang diberikan kepada generasi berikutnya melalui tradisi kata. *Folklore* disebut juga dengan cerita rakyat, yaitu cabang ilmu yang mempelajari dan membahas tentang kebudayaan (Sonjaya 2021: 110). Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Lantowa & Dunggio (2021) menjelaskan hal yang sama yakni cerita rakyat adalah bagian dari sastra lisan yang terdapat diberbagai daerah sesuai dengan ciri khas daerah masing-masing. Ditinjau dari cara penyebarannya, cerita rakyat digolongkan sebagai sastra lisan karena penyebarannya secara lisan. Cerita rakyat setiap daerah mencerminkan budaya daerah tersebut. Maka dari itu, cerita rakyat itu memiliki pesan berbeda-beda dalam kaitannya dengan nilai budaya masing-masing daerah.

Cerita rakyat memiliki beberapa fungsi, Bascom (dalam Madeamin 2021: 777) mengusulkan bahwasanya cerita rakyat memiliki empat fungsi yakni: (1) Cerita rakyat dapat menggambarkan mimpi kelompok. (2) Cerita rakyat bisa digunakan sebagai sarana untuk memperkuat atau menguatkan cara-cara tradisi suatu kelompok (Lembaga yang merupakan pranata budaya masyarakat yang bersangkutan). (3) Cerita rakyat menjadi sarana untuk membentuk karakter anak. (4) Cerita rakyat sebagai kontrol sosial atau alat pemantauan untuk kemungkinan standar komunitas yang diikuti.

Salah satu daerah yang tetap mempertahankan cerita rakyatnya adalah masyarakat Toraja. Di Toraja pelestarian cerita rakyat melalui cerita dari orang tua dan melalui pembelajaran di sekolah. Toraja memiliki beragam karya sastra yang merupakan hasil dari adat dan kebiasaan yang kemudian dilanjutkan oleh generasi-generasi yang penyebarannya dalam bentuk lisan. Salah satu cerita rakyat yang berasal dari daerah Toraja adalah cerita rakyat yang berjudul *Tomanurun*. Cerita yang berjudul *Tomanurun* merupakan cerita yang diadaptasi dari sastra lisan Tana Toraja di Sulawesi Selatan yaitu "*Polo Padang*".

Setiap daerah memiliki kekhasan dari segi karya sastra daerahnya. Hal itu juga tampak pada cerita rakyat Toraja *Tomanurun* yang di dalamnya terdapat struktur dan struktur cerita tersebut menggambarkan cara berpikir masyarakat Toraja yang digambarkan pada pesan moral yang terdapat dalam cerita *Tomanurun* yaitu hidup penuh perjuangan dimana dalam cerita ini terlihat perjuangan Polo Padang agar bisa kembali bersama anak dan istrinya, dan menjaga ucapan sebaik mungkin. Cerita rakyat *Tomanurun* tergolong ke dalam kategori mite/mitos yaitu cerita yang dianggap benar-benar terjadi yang dapat dilihat dari syarat dan perjanjian yang dilakukan oleh Polo Padang sepanjang perjalanan menuju ke kayangan dan perjanjian itu sampai saat ini masih dipercaya dan seperti: perjanjian Polo Padang kepada kerbau putih kelak keturunan Polo Padang tidak boleh memakan daging dan keturunan kerbau putih.

Propp mendasarkan analisis pada fungsi pelaku. Menurutnya suatu fungsi dipahami sebagai tindakan seorang tokoh yang dibatasi dari maknanya demi berlangsungnya suatu tindakan (1968). Propp mengilustrasikan hal ini dengan contoh sebagai berikut. 1. Seorang raja memberi seekor elang kepada seorang pahlawan. Elang itu membawa sang pahlawan terbang ke kerajaan lain. 2. Seorang tua memberikan Sucenko seekor kuda. Kuda itu membawa Sucenko ke kerajaan lain. 3. Seorang tukang sihir memberi Ivan sebuah perahu kecil. Perahu itu membawa Ivan ke Kerajaan lain. 4. Seorang putri memberi Ivan sebuah cincin. Beberapa pemuda muncul dari cincin itu dan membawa Ivan ke Kerajaan lain.

Propp, dalam kerangka morfologi cerita rakyatnya, menyajikan urutan fungsi dan pemberian masing-masing fungsi secara rinci (Propp 1975:26). Untuk setiap fungsi diberi ringkasan isinya, definisi ringkas dalam satu kata, dan lambang yang konvensional. Adapun ketiga puluh satu fungsi tersebut adalah sebagai berikut; (1) ketiadaan, (2) larangan, (3) pelanggaran, (4) pengintaian, (5) penyampaian (informasi), (6) penipuan (tipu daya), (7) keterlibatan, (8a) kekurangan (kebutuhan), (8) kejahatan, (9) perantaraan, peristiwa penghubung, (10) pembalasan, (11) keberangkatan, (12) fungsi pertama donor, (13) reaksi pahlawan, (14) penerimaan unsur magis, (15) perpindahan (tempat), (16) berjuang, bertarung, (17) penandaan, (18) kemenangan, (19) kebutuhan terpenuhi, (20) kepulangan, (21) pengejaran, penyelidikan, (22) penyelamatan, (23) datang tak terkenal, (24) tuntutan yang tak mendasar, (25) tugas sulit, (26) penyelesaian, (27) dikenali, (28) penyikapan (tabir), (29) penjelmaan, (30) hukuman (bagi penjahat), dan (31) perkawinan (dan naik tahta). Akan tetapi Propp juga mengatakan bahwa tidak semua dalam suatu cerita terdapat ke 31 fungsi tersebut. Fungsi-fungsi itulah berapa pun jumlahnya yang kemudian menjadi kerangka pokok suatu cerita.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yono yang menganalisis tentang struktur naratif pada cerita rakyat "*Jaka Poleng*" dengan menggunakan model analisis Vladimir Propp. Berdasarkan hasil analisis tersebut, terdapat hasil yaitu: dari hasil analisis Jaka Poleng terdapat 30 fungsi naratif, 21 fungsi yang ada dalam cerita Jaka Poleng. Hal tersebut sejalan dengan gagasan Chamalah (dalam Yono: 2020) yang mengatakan tidak semua cerita akan terdapat semua fungsi yang sudah dikemukakan oleh Vladimir Propp.

Penelitian ini untuk mengkaji fungsi pelaku yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja Tomanurun. Penelitian cerita rakyat Toraja belum pernah dilakukan. Akan tetapi penelitian mengenai analisis struktural cerita rakyat khususnya yang menggunakan teori Vladimir Propp sebenarnya sudah banyak dipakai. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lantowa dan Duggio (2021) menggunakan analisis kajian naratologi Vladimir Propp dalam penelitian ini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat 12 fungsi naratif dalam cerita rakyat *Perang Panipi* selain itu terdapat tiga pola cerita dengan empat lingkungan aksi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sari dkk (2023) tentang "Struktur Cerita Rakyat *Punun Kuti Benu* Model Vladimir Propp". Penelitian ini menggunakan model analisis Vladimir Propp sebagai pisau bedah. Penelitian ini menganalisis bagaimana fungsi

pelaku yang ditemukan dalam cerita rakyat Punun Kuti Benu yang kemudian menemukan 20 fungsi pelaku dari 31 fungsi berdasarkan teori struktur cerita rakyat Vladimir Propp.

## **METODE**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad 2021:47). Peneliti akan mengidentifikasi, mengungkapkan dan mendeskripsikan fungsi pelaku yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Tomanurun*.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif dalam hal ini akan menguraikan data yang berkaitan dengan struktur morfologi yang berupa fungsi pelaku dalam cerita rakyat *Tomanurun*. Data penelitian ini berupa teks-teks yang ditulis dalam cerita rakyat Toraja *Tomanurun* yang memuat struktur morfologi berupa fungsi pelaku dengan kajian struktural morfologi Vladimir Propp. Sumber data penelitian ini adalah cerita rakyat *Toraja Tomanurun*, 55 halaman, terbitan tahun 2016, penerbit Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Penelitian ini berfokus pada fungsi pelaku yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Tomanurun*. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yakni pengolahan data yang berhubungan dengan penelitian, dan dilanjutkan dengan teknik baca simak pada cerita rakyat Toraja *Tomanurun*. Instrumen penelitian adalah metode kualitatif. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti menurut Sappaile (dalam Sukendra:2020:1). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumntasi yaitu pengolahan data yang berhubungan dengan penelitian, dan dilanjutkan dengan teknik baca simak pada cerita rakyat Toraja *Tomanurun*. Teknik analisis data adalah pengolahan data yang berkaitan dengan sumber data penelitian kualitatif dengan menganalisis data dengan menggunakan teori Vladimir Propp.

## **HASIL**

### **Fungsi Pelaku dalam Cerita Rakyat Toraja Tomanurun (Kajian Morfologi Vladimir Propp)**

#### **Situasi Awal (Lambang: A)**

1

*“Ini sudah keterlaluan!” batinnya kesal. Wajahnya berkerut tanda tidak senang. Tanpa disadarinya tangannya terkepal. Sudah habis kesabarannya menghadapi ulah si perusak ini. Beberapa minggu yang lalu ia mendapati kebunnya diganggu, tetapi tidak separah ini. Ia menduga mungkin seseorang telah memasuki kebunnya dan mencuri buah-buahan yang telah masak. Saat itu ia hanya mempertinggi dan mengunci pagar untuk menghindari kejadian yang sama. Akan tetapi, ulang si pengganggu semakin menjadi.*

Pada kutipan di atas menggambarkan sosok pemuda yang tertegun dan kesal melihat kebun yang sudah hancur berserakan dan semua buah-buahan yang sudah dirawat dengan baik telah habis. Cerita ini adalah awal penting dalam cerita rakyat Toraja *Tomanurun*. Situasi awal yang menampilkan situasi yang dialami oleh pahlawan dan mencari tahu siapa pelaku yang sudah melakukan perbuatan tersebut. Situasi awal yang menceritakan kekesalan Polo Padang terhadap perbuatan si perusak yang telah merusak hasil kebunnya yang telah ia rawat dengan baik.

### 1. Ketiadaan (Lambang: B)

2

“Tidak berapa lama, buah-buahan dan sayur-sayuran yang telah siap panen habis mereka jarah. Ketiga tamu tak diundang itu memakan dan memetiki apa pun yang ada di kebun sambil tertawa cekikikan. Kontras sekali perbuatan mereka dengan penampilan mereka yang cantik dan menawan, Polo Padang menjadi geram. Ia telah merawat kebunnya dengan susah payah agar subur dan menghasilkan buah yang banyak. Akan tetapi, mereka dengan seenaknya merusak jerih payahnya dengan semena-mena (Tomanurun: Hal (4))

3

“Mereka pasti bukan manusia biasa karena bisa terbang tanpa sayap. Polo Padang menjadi ragu untuk menangkap para pengganggu itu seperti rencananya sebelumnya. Ia tidak memiliki ilmu atau kekuatan gaib untuk menghadapi mereka (Tomanurun: Hal (4)).

4

“Karena asyik bercanda, salah seorang putri tidak menyadari selendangnya terjatuh ke tanah. Setelah puas mencicipi buah-buahan yang enak, mereka beranjak menuju sumur untuk mencuci tangan. Polo Padang segera mendekati selendang yang terjatuh itu dan memungutnya. Selendang itu sangat harum. Belum pernah Polo Padang mencium bau seharum itu. Ia cepat-cepat menyusupkan selendang itu kebalik pakaiannya. (Tomanurun: Hal 5)).

5

“Salah seorang wanita berkata, *“adik-adikku, kita harus segera kembali ke kayangan, sebentar lagi matahari terbit”*. (Tomanurun: Hal (5)).

*“Ternyata mereka adalah tiga putri bersaudara dari negeri kayangan”*, kata Polo Padang dalam hati. (Tomanurun: Hal (5)).

Berdasarkan kutipan 2, 3, 4 dan 5 diatas sesuai dengan fungsi Propp tentang ketiadaan yaitu salah satu anggota keluarga yang meninggalkan rumah yang menjadi awal dari sebuah masalah seperti dalam cerita ini ketiga putri kayangan yang meninggalkan kayangan dan turun ke bumi untuk mengambil hasil kebun Polo Padang yang membuat Polo Padang mejadi marah dan kesal. Tindakan dari ketiga putri tersebut memicu adanya kekacauan yang membuat Polo Padang menjadi marah dan mengambil selendang salah satu dari putri tersebut yang menjadi awal dari cerita Polo Padang yang meminta Putri Bungsu untuk menjadi istrinya.

## 2. Larangan (Lambang: $\gamma$ .)

6

*“Baiklah. Aku akan menikah denganmu,” akhirnya wanita itu berkata. Polo Padang merasa lega.* (Tomanurun: Hal (12))

7

*“Akan tetapi, kau harus membiarkanku kembali ke kayangan setelah kita menikah,” kata Putri Bungsu dengan berat hati. Satu syarat lagi, kau harus berjanji untuk tidak pernah berkata kasar selama menjadi suamiku. Kami para penghuni negeri kayangan, pantang mendengar umpatan dan makian yang biasa diucapkan oleh manusia,” tambah Putri Bungsu.* (Tomanurun: Hal (12))

Berdasarkan kutipan pada data 6 dan 7 di atas sesuai fungsi Propp tentang larangan yaitu larangan yang ditujukan kepada pahlawan untuk tidak dilanggar. Berdasarkan cerita, menunjukkan adanya persyaratan yang diberikan oleh Putri Bungsu kepada Polo Padang jika ingin menikahinya yaitu akan membiarkan Putri Bungsu kembali ke kayangan tetapi karena ia telah menikah dengan orang yang ada di bumi ia tidak dapat kembali ke kayangan meskipun ia sudah menggunakan selendangnya. Selanjutnya, Polo Padang harus berjanji untuk tidak mengeluarkan kata kasar kepadanya begitu pun dengan keturunannya.

## 3. Pelanggaran (Lambang: $\Delta$ )

8

*“Aduh!” Polo Padang menjerit kesakitan. Spontan terlontar makian dari mulutnya kepada Pairunan. Bocah cilik itu gemetar ketakutan.* (Tomanurun: Hal (19)).

9

Putri Bungsu mendengar makian yang diucapkan oleh Polo Padang ia segera keluar dari rumah menemui suaminya”. (Tomanurun: Hal (20)).

10

*“Kau melupakan janjimu sebelum kita menikah”. Kata Putri Bungsu sambil anaknya menangis ketakutan.* (Tomanurun: Hal (20)).

11

”Polo terdiam sejenak dan akhirnya paham. Ia telah melanggar janjinya dahulu untuk tidak mengucapkan perkataan kasar selama hidup dengan Putri Bungsu. Ia ketakutan, gemetar dan mukanya pusat pasi.” (Tomanurun: Hal (20))

Kutipan 8, 9, 10 dan 11 di atas sesuai teori Propp yang mengatakan bahwa pelanggaran adalah tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh pahlawan, seperti pada cerita menunjukkan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh Polo Padang. Pelanggaran tersebut adalah Polo Padang melanggar janjinya untuk tidak mengucapkan perkataan kasar selama menjadi suami Putri Bungsu. Pada suatu hari, Pairunan sedang asyik bermain gasing di halaman rumah. Ayahnya sedang membelah kayu tak jauh dari tempatnya bermain, sementara ibunya menenun kain di dalam kamar. Pairunan sangat menyayangi gasing pemberian ibunya itu. Ketika ia sedang memutar gasing ibunya tiba-tiba memanggil dari

dalam rumah. Ia segera berlari ke dalam rumah. Tanpa disengaja, gasing yang sedang berputar terinjak kaki Pairunan dan melenting jatuh di atas kepala Polo Padang. Spontan Polo Padang memaki anaknya karena kaget. Putri Bungsu yang mendengar berlari keluar dari kamar dan mengingatkan suaminya yang telah melanggar janjinya.

#### 4. Penyampaian (Informasi) (Lambang:E)

12

*"Kayangan ada di langit ketujuh," kata Bulan. (Tomanurun: Hal (28)).*

13

Setelah Polo Padang berkeliling akhirnya dia menemukan beberapa gadis yang sedang mengambil air dari sumur. Karena kelelahan Polo Padang beristirahat di bawah pohon tak jauh dari sumur. Tenggorokannya kering karena kehausan, tetapi dia menunggu gadis-gadis itu menyelesaikan pekerjaan mereka. (Tomanurun: Hal (33)).

14

*"Ayo, nanti kita telat mengisi kolam renang Pangeran Pairunan!" kata seorang gadis. (Tomanurun: Hal (33)).*

Dari kutipan 12, 13, 14, di atas sejalan dengan teori Propp tentang penyampaian informasi yaitu Polo Padang berhasil mendapatkan informasi terkait keberadaan negeri kayangan dengan bantuan Bulan. Meskipun Bulan tidak dapat mengantarkannya, namun ia meminta bantuan Bintang untuk mengantar Polo Padang dikarenakan Bulan tidak melewati jalur menuju langit ketujuh. Setelah Polo Padang sampai di kayangan ia mencari anak dan istrinya. Setelah mencari cukup lama dengan berkeliling kayangan, ia mulai lelah dan beristirahat sejenak dibawa pohon. Di tengah kebingungannya ia mendengar percakapan para gadis yang sedang mengambil air di sumur. Rupanya mereka adalah para dayang yang bertugas mengisi air kolam Pairunan. Polo Padang akhirnya mengetahui keberadaan Pairunan dan selanjutnya akan menjalankan rencananya.

#### 5. Kejahatan atau Kekurangan (Lambang: A(a))

15

*"Kalian tidak bisa bersama karena derajat kalian berbeda!" Kata Raja.*

Putri Bungsu membungkuk dan menyentuh kaki raja. (Tomanurun: Hal (41)).

16

*"Ayah, kami sudah menjadi suami istri. Kami bahkan sudah memiliki seorang putra. Izinkanlah kami bersama ayah!" Putri Bungsu memohon pada raja. (Tomanurun: Hal (41)).*

Polo Padang mengikuti tindakan istrinya. Dia menyembah raka kayangan dengan air mata berlinang.

17

*"Yang Mulia, tolong kabulkan permintaan kami. Saya sangat mencintai anak dan istri saya. Saya rela mengorbankan segalanya untuk hidup bersama keluarga saya!" kata Polo Padang dengan serius. (Tomanurun: Hal (41)).*

Berdasarkan kutipan 15, 16 dan 17 di atas sesuai teori Propp tentang kejahatan yang menunjukkan sikap raja kayangan yang tidak menerima Polo Padang sebagai menantu dan

suami dari anak bungsunya. Raja menentang kehadiran Polo Padang karena dia bukanlah penghuni kayangan. Selain itu, derajat Polo Padang juga sangat jauh berbeda dengan Putri Bungsu karena dia hanyalah manusia biasa.

#### **6. Keberangkatan (Lambang: ↑)**

**18**

“Setelah berbulan-bulan hidup sendirian, akhirnya dia memutuskan untuk pergi menjemput istri dan anaknya. (Tomanurun: Hal (22)).

**19**

Dia tau mereka ada di kayangan sekarang. Meskipun, dia tidak tau bagaimana mencapai kayangan, dia tetap berusaha sekuat tenaga untuk menemukan mereka. Berbekal pakaian seadanya, Polo Padang merantau jauh dari rumah dan kebunnya. Ia tak lupa membawa gasing emas Pairunan. (Tomanurun: Hal (22)).

Berdasarkan kutipan 18 dan 19 di atas sesuai teori Propp mengenai keberangkatan adalah bentuk tindakan yang menunjukkan adanya tindakan untuk meninggalkan rumah. Setelah beberapa bulan ditinggalkan oleh anak dan istrinya, Polo Padang memutuskan untuk mencari mereka. Walaupun mustahil baginya untuk sampai di kayangan, namun keputusannya sudah bulat dan dengan pakaian seadanya Polo Padang meninggalkan rumah dan kebun miliknya dan berjalan mengembara tak tentu arah. Sejak kepergian istri dan anaknya Polo Padang sudah kehilangan gairah hidup. Ia tidak pernah lagi mengurus kebunnya sehingga kebun itu ditumbuhi semak belukar, buah dan sayurannya sudah mati. Setiap hari ia hanya duduk di beranda rumahnya sambil memandang langit sehingga tubuhnya pun kurus tak terurus lagi. Setelah beberapa bulan akhirnya ia memutuskan untuk pergi mencari anak dan istrinya. Polo Padang rela meninggalkan rumah dan kebunnya dan berjalan pergi untuk mencari istri dan anak yang dicintainya.

#### **7. Fungsi Pertama Donor (Lambang: D)**

**20**

Saat sedang melamun, tiba-tiba seekor Kerbau Putih menghampiri Polo Padang. *Sepertinya kamu bingung,*” kata Kerbau Putih. (Tomanurun: Hal (24)).

Polo Padang kaget. Ia sangat heran dan takjub karena kerbau itu bisa berbicara. (Tomanurun: Hal (24)).

**21**

“*Itu persoalan yang mudah*”. Jawab kerbau Putih. “*Aku bisa menyebranginya dalam satu malam.* (Tomanurun: Hal (25)).

**22**

Bulan muncul di atas mereka. Bulan dan Kerbau Putih saling menyapa.

Tiba-tiba terlintas sesuatu dibenak Polo Padang. (Tomanurun: Hal (27)).

**23**

“*Apakah kamu tahu di mana gerbang kayangan?*” Polo Padang bertanya. (Tomanurun: Hal (27)).



24

*"Kayangan berada di langit ketujuh,"* kata Bulan. (Tomanurun: Hal (27)).

25

*"Namun kau bisa meminta bantuan bintang,"* kata Bulan sambil melihat ke arah Bintang.

*"Mereka biasanya sampai ke langit ketujuh tempat kayangan yang kau cari,"* lanjutnya lagi. (Tomanurun: Hal (28)).

Berdasarkan kutipan 20, 21, 23, 24, dan 25, diatas sejalan dengan teori Propp tentang fungsi pertama donor yaitu pahlawan menerima pertolongan, seperti pada cerita menceritakan Polo Padang yang sedang menghadapi ujian. Kehadiran Kerbau Putih, Bulan dan Bintang membantu Polo Padang untuk mencapai langit ketujuh yaitu kayangan untuk mendapatkan anak dan istrinya. Di tengah kebingungannya muncul Kerbau Putih yang hadir membuyarkan lamunannya dan mencari tahu mengapa Polo Padang tampak kebingungan. Lalu ia menceritakan kisah hidupnya. Setelah mendengarnya, Kerbau Putih sangat tersentuh dan bersedia membantunya untuk menyebrangi lautan yang ada dihadapannya.

Ketika malam hari tiba, Bulan tampak diatas mereka. Polo Padang memberanikan diri untuk bertanya di mana letak negeri kayangan tempat anak dan istrinya saat ini. Bulan memberitahukan bahwa kayangan berada tepat di langit ketujuh. Akan tetapi, ia tidak bisa mengantarkan Polo Padang ke sana karena jalur sang Bulan tidak melewati kayangan hanya Bintang yang melewati jalur itu. Lalu Bulan menghampiri Bintang dan meminta bantuannya untuk mengantarkan Polo Padang ke langit ketujuh.

## 8. Reaksi Pahlawan (Lambang: E)

26

*Benarkah?" wah, terima kasih banyak atas bantuanmu, Kerbau Putih!"* Polo Padang berkata dengan gembira. (Tomanurun: Hal (26)).

27

*"Kalau begitu naiklah ke punggungku!"* kata Kerbau Putih. (Tomanurun: Hal (26)).

28

Polo Padang naik ke punggung binatang itu. Kemudian Kerbau Putih berenang menyebrangi lautan yang tenang. (Tomanurun: Hal (26)).

29

"Polo Padang melihat bintang-bintang berkelap-kelip dari kejauhan. Bulan memanggil salah satu Bintang dan menceritakan kisah Polo Padang. Bulan bertanya kepada Bintang apakah ia bisa membawa Polo Padang ke langit ketujuh. Bintang setuju. (Tomanurun: Hal (29)).

30

*"Baik, pegang erat-erat tubuhku,"* kata Bintang kepada Polo Padang. Bintang lalu mendekat agar Polo Padang bisa bergabung dengannya. Sebelum pergi, lelaki itu berpamitan dan berterima kasih kepada Kerbau Putih dan Bulan yang telah membantunya. Dia kemudian berpegangan pada salah satu kaki Bintang, yang langsung naik ke langit menuju langit ketujuh. Dalam beberapa menit, mereka telah sampai ke gerbang kayangan. Pintunya sangat

tinggi dan kuat, terbuat dari besi yang berat dan terlihat sangat kuat. (Tomanurun: Hal (29)).

Berdasarkan kutipan 26, 27, 28, 29, 30, di atas sesuai teori Propp tentang reaksi pahlawan yaitu reaksi pahlawan terhadap tindakan donor, seperti pada cerita yang menggambarkan pahlawan menerima pertolongan untuk menyebrangi lautan hingga dapat sampai di negeri kayangan tempat anak dan istrinya berada. Cerita di atas terlihat reaksi dari Kerbau Putih yang merasa kasihan dan tersentuh setelah mendengar cerita kehidupan Polo Padang, lalu menaiki punggung Kerbau putih untuk menyebrangi lautan. Setelah sampai disebrang dengan bantuan Bulan, Bintang yang telah mendengar kisah hidup Polo Padang setuju untuk membawanya menuju ke langit ketujuh. Polo Padang berpegang erat kepada Bintang dan dalam hitungan menit mereka sampai di depan gerbang kayangan yang selama ini ia cari.

## **9. Perpindahan Tempat (Lambang: G)**

### **31**

Kemudian Bintang menyentuh pintu. Ajaibnya, pintu itu segera terbuka. Polo Padang kaget melihat pemandangan dibalik pintu besar itu. Dia melihat langit yang sangat indah, penuh dengan pohon dan bunga bermekaran. Udara kayangan sangat harum. Ia langsung teringat istrinya, Putri Bungsu. Aromanya tercium seperti udara yang dia hirup. Tiba-tiba hatinya terasa diiris oleh perasaan rindu dan sedih. (Tomanurun: Hal (31))

### **32**

*“Nah, Polo Padang, cepat masuk sebelum pintu ditutup.”* Perkataan Bintang membuyarkan pikirannya. (Tomanurun: Hal (31))

### **33**

Bintang tersenyum. *“Tidak apa-apa. Aku harap kamu segera menemukan keluargamu.”* Kata Bintang. (Tomanurun: Hal (31))

Berdasarkan kutipan 31, 32, 33, di atas sesuai dengan teori Propp yang mengatakan bahwa perpindahan tempat adalah pahlawan diarahkan untuk pergi ke tempat objek yang diselidiki. Seperti pada cerita menunjukkan adanya perpindahan tempat di mana Polo Padang telah berhasil sampai di kayangan. Polo Padang dengan mudah dan cepat sampai di kayangan. Tidak sampai di situ, Bintang menyentuh pintu gerbang istana kayangan agar Polo Padang dapat masuk ke dalamnya. Pintu tersebut hanya bisa dibuka oleh penghuni langit dan manusia tidak bisa membukanya.

## **10. Penandaan (Lambang: J)**

### **34**

”Polo Padang mengambil periuk dari tangan gadis itu. Ketika dia mengisinya dengan air, dia diam-diam meletakkan benda yang dia pegang ke dalam periuk. Kemudian dia mengembalikannya kepada gadis itu. Setelah berterima kasih, gadis-gadis itu pergi. (Tomanurun: Hal (36))

35

"Tanpa membuka baju, dia langsung terjun ke kolam dan mengambil benda yang bersinar itu. ternyata itu gasing emas. Pairunan langsung mengenali gasing miliknya itu. *"gasingku!"* kata Pairunan senang.

36

Pairunan menunjukkan gasing emasnya. *"Bu, aku menemukan gasingku di kolam!"* katanya senang.

Putri Bungsu mengambil gasing tersebut. Tiba-tiba wajah sang putri memucat karena ketakutan. (Tomanurun: Hal (37)).

37

*"Panggil pengawal istana sekarang!"* perintah Putri Bungsu. (Tomanurun: Hal (37)).

Kutipan 34, 35, 36, 37, dan 38 di atas sesuai dengan teori Propp tentang penandaan yakni pahlawan yang sudah mulai dikenali dilihat dari barang atau kepunyaannya. Kutipan di atas menunjukkan adanya penandaan yaitu keberadaan Polo Padang yang dapat diketahui dengan adanya gasing Pairunan. Gasing emas itu merupakan mainan kesukaan Pairunan ketika masih di bumi dan tentu dengan mudah Putri Bungsu mengetahui keberadaan suaminya karena gasing itu ditinggalkan di bumi ketika Putri Bungsu dan Pairunan kembali ke kayangan itu berarti hanya Polo Padang-lah yang memiliki benda itu.

#### 11. Kebutuhan Terpenuhi (Lambang: K)

38

Putri bungsu sangat menantikan kembalinya para penjaga istana. Akhirnya, apa yang ia harapkan terjadi. Kepala pengawal membawa Polo Padang kepada sang Putri. Mulut Putri Bungsu terbuka. Dia tidak percaya suaminya di negeri kayangan. Mata keduanya bertemu. Mereka tidak berbicara sepatah kata pun. Putri Bungsu menyuruh semua pelayan keluar. Setelah semua pergi Putri Bungsu berlari ke pelukan suaminya. (Tomanurun: Hal (38)

*"Bagaimana kamu bisa sampai kesini?"* Putri Bungsu ragu-ragu bertanya. (Tomanurun: Hal (40)

39

"Polo Padang memandang wajah istrinya, terharu dan bahagia. Ia bahagia telah menemukan istri tercintanya. (Tomanurun: Hal (40)

40

*(40)"Aku sengaja mengikutimu kesini karena aku sangat merindukanmu dan anak kita."* Kata Polo Padang pelan. Putri Bungsu dengan sedih menggelengkan kepalanya dan berkata, *"kita tidak bisa bersama seperti dulu. Ayah tidak akan menerimamu"*. (Tomanurun: Hal (40)

41

Pasangan itu saling berpelukan dan menangis. Putri Bungsu terkena terharu. Kini, ia menyadari betapa suaminya sangat menyayangi dirinya dan Pairunan. (Tomanurun: Hal (40) Berdasarkan kutipan 38, 39, 40, 41 di atas sejalan dengan fungsi Propp tentang kebutuhan terpenuhi yaitu keberhasilan pahlawan mendapatkan anggota keluarganya. Kebutuhan Polo Padang telah terpenuhi. Ia telah berhasil bertemu dengan istrinya. Polo Padang sangat bahagia akhirnya setelah sekian lama ia bisa melihat dan bertemu dengan istrinya.

**12. Datang Tak Dikenal (Lambang: O)****42**

*"Berani-beraninya kau masuk Istanaku!"* seru Baginda Rajah marah. (Tomanurun: Hal (40)

**43**

*Kalian tidak mungkin bisa bersatu karena derajat kalian berbeda!"* kata Baginda Raja. (Tomanurun: Hal (41)

**44**

*"Ayah, kami telah menjadi suami-istri dan bahkan telah memiliki anak. Izinkanlah kami berkumpul kembali, Ayah!"* kata Putri Bungsu memohon kepada Ayahnya. (Tomanurun: Hal (41)

**45**

*"Yang Mulia, mohon kabulkanlah permintaan kami. Hamba sangat mencintai anak dan istri hamba. Hamba rela melakukan apa saja demi dapat hidup bersama lagi dengan keluarga hamba!"* ucap Polo Padang dengan sungguh-sungguh". (Tomanurun: Hal (41)

Berdasarkan kutipan 42, 43, 44 dan 45 di atas sesuai dengan fungsi Propp datang tak dikenal yang dideskripsikan bahwa pahlawan tidak dikenali kehadirannya. Hal ini seperti pada cerita yang menggambarkan kedatangan Polo Padang ke kayangan yang membuat Baginda Raja murka. Baginda tidak ingin Putrinya hidup dengan Polo Padang karena ia hanyalah manusia biasa. Ketika Baginda Raja mengetahui berita penangkapan dan keberadaan Polo Padang di negeri kayangan ia sangat marah dan menemui Polo Padang. Baginda tidak ingin anaknya menikah dengan Polo Padang karena dia hanyalah manusia biasa dan bukan bagian dari orang yang ada di kayangan.

**13. Tugas Sulit (Lambang: M)**

(1). Tugas pertama Polo Padang adalah mengisi keranjang yang berlubang. Polo Padang berjalan ke sungai dan mengisi keranjang dengan air. Namun, keranjang itu masih belum penuh meski ia telah menuangkan banyak ember air ke dalamnya. Polo Padang menangis putus asa. Kesal ia membuang keranjang itu dan duduk di sungai sambil menangis. Tiba-tiba seekor belut muncul.

**46**

*"Kenapa kamu menangis?"* Tanya belut  
Polo Padang melihatnya. (Tomanurun: Hal (43)

**47**

*"Saya diberikan tugas oleh Raja untuk mengisi keranjang ini dengan air sampai penuh, tetapi keranjang tersebut berlubang sehingga bocor,"* Jelasnya. (Tomanurun: Hal (43)

**48**

*"Jika saya tidak memenuhi tugas yang diberikan, saya tidak akan melihat istri dan anak saya lagi",* tambah Polo Padang. Kemudian dia menceritakan seluruh kisah hidupnya kepada Belut. (Tomanurun: Hal (44)

Belut merasa kasihan padanya. Dia menawarkan untuk membantu.

49

"Namun, dengan satu syarat, kau dan keturunanmu tidak dapat menangkap atau memakan saya dan keturunan saya," Kata belut. Polo Padang menerima persyaratan tersebut. Kemudian Belut masuk ke dalam keranjang dan mengisi lubang dengan lendirnya. Kemudian dia menyuruh Polo Padang untuk mengisi keranjang. (Tomanurun: Hal (44)

50

Polo Padang senang, keranjang sudah berhasil diisi air. Dia berterima kasih kepada Belut dan segera membawakan keranjang berisi air kepada Raja. Raja merasa puas dan ia memerintahkan pemuda itu untuk istirahat. (Tomanurun:Hal(44)

- (2). Tugas kedua yang akan dilakukan Polo Padang adalah meruntuhkan satu lembah pohon kenari. Berbekal kapak, dia bekerja tanpa lelah. Namun, lembahnya sangat luas. Polo Padang mulai menangis, Raja Angin mendengar teriakan pemuda itu.

51

"Apa yang terjadi denganmu?" Raja Angin menggeram. (Tomanurun: Hal (45)

52

Polo Padang menceritakan kisah hidupnya dan misi yang diberikan kepadanya oleh Raja Kayangan. Raja angin mengasihani dia dan siap membantu. Kemudian, dia meniup lembah itu dengan sekuat tenaga sampai semua pohon kenari tumbang ke tanah. Karena itu, Polo Padang telah berhasil menyelesaikan misi keduanya. (Tomanurun: Hal (45)

- (3). Tugas ketiga dia harus mengambil satu *nyiru* biji *jawawut* yang telah ditumpahkan. Sepanjang hari dia membungkuk untuk mengumpulkan biji yang berserakan di tanah hingga punggung dan pinggangnya sakit. Namun, dia hanya bisa mengumpulkan segenggam biji saja. Polo Padang terisak-isak di bawah pohon. Ia merasa telah gagal. Raja Pipit yang sedang duduk di atas pohon mendengar teriakan Polo Padang dan langsung turun menemuinya.

53

"Apa yang membuatmu menangis?" tanyanya ke Polo Padang.

Polo Padang menceritakan kisah hidupnya. Raja Pipit mengangguk mengerti. Tomanurun: Hal (46)

54

*Jangan khawatir temanku. Aku akan membantumu menyelesaikan pekerjaanmu.*" Katanya Raja Pipit. (Tomanurun: Hal (46)

Raja Pipit memberi syarat agar keturunannya diperbolehkan hinggap dilumbung dan diatap rumah. Polo Padang menerima permintaan tersebut. Maka Raja Pipit mengumpulkan rakyatnya dan memerintahkan untuk mengumpulkan semua biji jawawut yang ada di hutan. Kemudian ribuan burung pipit mematuki biji-biji jawawut dalam sekejap semua biji yang berserakan sudah terkumpul. Akhirnya tugas ketiga Polo Padang telah selesai.

- (4). Tugas keempat yaitu, Polo Padang dikunci dalam gudang yang tertutup rapat. Tugasnya adalah mencari jalan keluar dari gudang tersebut. Polo padang berusaha mencari lubang diatap dan dinding gudang tersebut namun gagal. Dalam

kebingungannya, dia melihat seekor tikus disudut ruangan. Dia segera memanggil tikus itu.

**55**

*"Tikus, aku butuh bantuanmu!"* kata Polo Padang. (Tomanurun: Hal (47))

**56**

*Tikus itu mendekat. "kenapa aku harus membantumu?"* Tanya tikus.

Kemudian Polo Padang menceritakan perjalanannya ke negeri kayangan. Polo Padang berkata dengan sedih. (Tomanurun: Hal (47))

**57**

*"Jika saya tidak dapat memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Raja, saya harus turun ke bumi dan tidak dapat melihat istri dan anak saya lagi,"* katanya lagi. (Tomanurun: Hal (47))

Tikus mengagumi pengorbanan dan perjuangan Polo Padang, sehingga siap membantu pemuda tersebut. Dia menggerogoti pintu gudang dengan giginya yang tajam. Tak lama kemudian, sebuah lubang terbentuk yang cukup besar untuk dilewati Polo Padang. Polo Padang dengan mudah kabur dari gudang. Raja kayangan terkesan dengan ketulusan pemuda itu dalam menjalankan tugasnya. Putri Bungsu mendengar kabar bahwa suaminya sukses, tetapi dia masih merasa bersalah di dalam hatinya.

(5). Tugas kelima, Putri Bungsu dan keenam wanita dengan fisik dan penampilan yang mirip dengan sang putri dipertemukan. Mata mereka ditutup dengan kain. Setiap wanita dibawa ke kamar terbuka disebuah ruangan besar dan diminta untuk tidak membuat keributan. Kemudian pintu dan semua jendela ditutup sehingga ruangan menjadi gelap. Di luar, Polo Padang menunggu aba-aba dari raja dengan dada berdebar-debar.

**58**

*"Ini adalah misi terakhir,"* kata Raja. (Tomanurun: Hal (48))

Dalam benaknya terbayang wajah Putri Bungsu yang cantik jelita dan wajah Pairunan yang imut. Semua harapan dan impiannya akan segera terwujud. Ia berdoa agar misi terakhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Dia mengingat kejadian tadi malam. Saat dia menangis memikirkan nasibnya, seekor kunang-kunang terbang ke arahnya. Kunang-kunang mengaku mengetahui kisah hidup Polo Padang melalui percakapan antar dayang. Para dayang itu sangat tersentuh oleh perjuangan Polo Padang untuk mendapatkan kembali keluarganya. Mereka ingin Putri Bungsu memiliki rumah yang damai bersama suami dan anak-anaknya.

**59**

*"Aku akan membantumu dengan misi terakhir,"* kata kunang-kunang. Lalu mendekat ke telinga Polo Padang dan menceritakan rencananya. Polo Padang menyetujui usulan tersebut. (Tomanurun: Hal (49))

Polo Padang memasuki kamar berikutnya. Dia berhenti lalu dia pergi ke kamar ketiga dan kemudian berhenti, kamar keempat dan seterusnya, hingga memasuki kamar keenam. Polo Padang mulai putus

asa dan gemetar. Namun, tiba-tiba dia melihat cahaya kecil berputar di atas kepala wanita di dalam ruangan. Polo Padang kegirangan.

60

*"Terima kasih!"* dia berbisik pelan.

Kunang-kunang terbang keluar ruangan. Polo Padang segera menarik tangan wanita di kamar keenam dan keluar dari kamar gelap itu. (Tomanurun: Hal (51))

#### 14. Penyelesaian (Lambang: N)

61

"Seluruh penghuni istana di luar langsung bersorak sorai menyambut Polo Padang dan Putri Bungsu. Polo Padang telah menyelesaikan dengan sangat baik semua ujian yang diberikan oleh Raja Kayangan. Pasangan itu sangat bahagia hingga mereka menangis. Raja mendekati mereka berdua dan memeluk mereka dengan hangat dengan bergantian. (Tomanurun: Hal (51))

Dari kutipan 61 di atas sesuai dengan fungsi Propp yang mengatakan bahwa penyelesaian adalah tugas yang diberikan berhasil diselesaikan. Kutipan di atas menunjukkan bahwa Polo Padang telah berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Baginda Raja. Seluruh penghuni istana yang berada di luar langsung bersorak gembira menyambut Polo Padang dan Putri Bungsu. Polo Padang telah berhasil melalui dan menyelesaikan tugas yang diberikan Raja Kayangan. Kedua suami istri tersebut menangis bahagia, Raja Kayangan pun menghampiri keduanya dan memeluk mereka bergantian dengan hangat.

#### 15. Dikenali (Lambang: Q)

62

*"Polo Padang kini kau telah membuktikan betapa kamu mencintai anak dan cucuku. Sekarang saya menerima kau menjadi menantuku.* (Tomanurun: Hal (51))

63

*"Kembalilah bersama anak dan istrimu ke bumi sebagai Tomanurun!"* Kata Baginda Raja. (Tomanurun: Hal (51))

Dari kutipan 62 dan 63 di atas sesuai dengan fungsi Propp yang mengatakan bahwa fungsi dikenali pahlawan dapat dikenali dari tugas yang telah diselesaikan. Polo Padang telah berhasil menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh Baginda Raja. Kini baginda telah mengakui betapa besar cinta dan sayangnya Polo Padang kepada anak dan istrinya. Raja merestui dan menerima Polo Padang sebagai menantu dan mengizinkan mereka untuk hidup bersama.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diidentifikasi menunjukkan bahwa fungsi pelaku dalam cerita rakyat Toraja *Tomanurun* terdapat 15 fungsi pelaku yaitu: fungsi ketiadaan, larangan, pelanggaran, penyampaian informasi, kejahatan atau kekurangan, keberangkatan, fungsi pertama donor, reaksi pahlawan, perpindahan tempat, penandaan, kebutuhan terpenuhi, datang tak dikenal, tugas sulit, penyelesaian dan dikenali. Fungsi

ketiadaan ditandai dengan hancurnya kebun dan hilangnya semua tanaman dan buah-buahan milik Polo Padang yang dicuri oleh ketiga Putri Kayangan. Kemudian, fungsi larangan yaitu Polo Padang tidak boleh berkata kasar kepada Putri Bungsu selama masih menjadi suaminya. Fungsi pelanggaran yaitu, pelanggaran terhadap syarat atau larangan yang diberikan istri Polo Padang.

Selanjutnya, fungsi penyampaian informasi oleh Bulan mengenai keberadaan langit ketujuh atau Kayangan, selain itu perbincangan para dayang di sumur yang tidak sengaja didengar oleh Polo Padang tentang keberadaan anak dan istrinya. Fungsi kejahatan atau kekurangan yang dilakukan oleh Baginda Raja yang tidak merestui Polo Padang dan Putri Bungsu. Fungsi keberangkatan atau kepergian ketika Polo Padang memutuskan untuk mencari anak dan istrinya ke kayangan. Fungsi pertama donor yaitu bantuan yang diberikan oleh Kerbau Putih, Bulan, dan Bintang mewujudkan rencananya untuk sampai di kayangan. Fungsi reaksi pahlawan yaitu, setelah mendengar semua kisah hidup Polo Padang, Kerbau Putih, Bulan dan Bintang merasa prihatin dan bersedia membantu Polo Padang hingga akhirnya sampai di kayangan.

Fungsi perpindahan tempat dapat dilihat ketika Polo Padang berhasil sampai di kayangan untuk menemui anak dan istrinya. Fungsi penandaan yaitu, Polo Padang dengan sengaja memasukkan permainan anaknya (gasing emas) ke dalam periuk tempat air untuk mandi pangeran Pairunan dengan tujuan agar istri dan anaknya mengetahui bahwa dia sedang berada di kayangan, di mana gasing itu hanya dipegang oleh Polo Padang. Fungsi kebutuhan terpenuhi ketika Polo Padang berhasil bertemu dengan istrinya. Fungsi datang tak dikenal ketika Baginda Raja tidak mau menerima Polo Padang dan sangat marah dengan kedatangannya. Fungsi tugas sulit ketika Polo Padang diberikan tugas untuk membuktikan seberapa besar cintanya kepada anak dan istrinya. Fungsi penyelesaian ketika Polo Padang berhasil menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Terakhir fungsi dikenali ketika Baginda Raja akhirnya mau menerima dan merestui Polo Padang dan putrinya dan memberikan izin kepada mereka untuk hidup bersama kembali di bumi sebagai *Tomanurun*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis morfologi terhadap cerita rakyat Toraja *Tomanurun* ditemukan kesimpulan yakni Fungsi pelaku adalah bentuk tindakan dari karakter dalam narasi dan dapat dipahami sebagai tindakan seorang tokoh dalam sebuah cerita. Bentuk-bentuk fungsi pelaku yaitu ketiadaan, larangan, pelanggaran, penyampaian informasi, kejahatan atau kekurangan, keberangkatan, fungsi pertama donor, reaksi pahlawan, perpindahan tempat, penandaan, kebutuhan terpenuhi, datang tak dikenal, tugas sulit, penyelesaian dan dikenali. Berdasarkan temuan ini, sejalan dengan rumusan Propp bahwa jumlah fungsi pada dongeng dibatasi dan dari segi struktur tidak semua dongeng sama. Hal inilah yang



membedakan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti lainnya serta pembaca sehingga dapat mengungkapkan hal-hal baru yang belum terungkap dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar. CV Syakir Media Press.
- Lantowa, Jafar & Mursid Dunggio. 2021. Morfologi Cerita Rakyat Gorontalo Perang Panipi: Kajian Naratologi Vladimir Propp. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*. 3(2). 136-150.
- Muhmayati & Amriani H. 2022. Fungsi Pelaku Vladimir Propp dalam Cerita Rakyat Toraja Sadoqdongna. *Sawerigading*. 2(28). 289-300. (Diunduh 11 Juni 2023).
- Madeamin Sehe. 2021. Analisis Cerita Rakyat Toraja Massudilalong Sola Lebonna melalui Pendekatan Struktural. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. 2(7). 772-788. (Diunduh 11 Juni 2023).
- Nur Hanifah. 2019. Komunikasi Politik Perempuan: Analisis Naratif Vladimir Propp, pada Novel Gadis Jakarta Karya Najib Kaela (1931-1995). *Skripsi*. Purwokerto.
- Propp, Vladimir. 1975. *Morphology of the Folklor: Translated by Laurence Scott USA*: University of Texas Press.
- Sukendra Komang dan I Kadek Surya Atmaja. 2020. *Instrumen Penelitian*. Pontianak. Mahameru Press.
- Sari Pebwike, Irma Suryani & Sovia Wulandari. 2023. Struktur Cerita Rakyat Kunun Puti Benu Model Vladimir prop. *Kajian Linguistik Sastra*. 3(1). 271-281.
- Suwondo Tirto. 2011. *Studi Sastra konsep Dasar Teori dan Penerapannya pada Karya Sastra*. Yogyakarta. Gama Media.
- Trisari Agatha. 2021. Struktur Naratif Vladimir Propp (Tinjauan Konseptual). *Jurnal: Bahasa dan Budaya Indonesia*. 3(1). 10-10. (Diunduh 11 Juni 2023).
- Yono, Robert Rizki. 2020. Struktur Naratif Vladimir Propp dalam Cerita Rakyat Kabupaten Brebes "Jaka poleng". *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2(5). 100-111. (Diunduh 7 Februari 2023).